

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari di dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Budiasih, 2017).

Menurut Nugroho (2017:1531) matematika merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan hitung peserta didik, mengukur suatu benda menggunakan alat ukur sederhana, serta menggunakan rumus-rumus yang ada untuk kepentingan hidup. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi dengan mengembangkan rasa ingin tahu, dugaan dan membuat prediksi serta memecahkan suatu bentuk masalah yang ada.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Strike (2018:363) bahwa matematika adalah sebuah pengetahuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, yang nantinya dapat digunakan peserta didik untuk kehidupannya di masa mendatang. Matematika dapat digunakan untuk peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang ada di kehidupannya dan dapat digunakan untuk menguasai ilmu-ilmu yang lain yang berhubungan dengan matematika.

Namun sayangnya, Indonesia memperoleh hasil yang kurang baik dalam hasil tes matematika yang diadakan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*. Hasil TIMSS 2015 menunjukkan prestasi siswa Indonesia dalam literasi matematika mendapat peringkat 46 dari 51 negara, dengan pencapaian skor 397 dan masih di bawah skor rata-rata Internasional yaitu sebesar 490 (Afriansyah, 2017:463).

Sedangkan pada PISA yang diselenggarakan pada tahun 2018, siswa Indonesia memperoleh nilai rata-rata 379 di bidang matematika, sementara nilai rata-rata di bidang matematika dari *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* adalah 489 (Kemendikbud, 2019). OECD berpusat di Amerika dan merupakan sebuah organisasi internasional di bidang ekonomi dan pembangunan bagi negara berkembang dan negara maju. PISA adalah salah satu program penilaian dari OECD. Aspek yang diukur pada penilaian PISA yaitu matematika, sains, dan keterampilan membaca (Afriansyah, 2017:463).

Penelitian lainnya yang khusus mengkaji hasil belajar matematika juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Rawa (2019) menemukan bahwa hasil belajar matematika siswa yang kurang optimal, walaupun guru telah memberikan penjelasan namun masih ada beberapa siswa yang kurang paham. Budiasih (2017) menemukan hasil belajar matematika siswa masih rendah disebabkan penerapan metode pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru (*teacher oriented*), sementara siswa cenderung pasif. Observasi yang dilakukan Wiryawati (2020) memperoleh hasil bahwa banyak siswa yang

menganggap matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang menakutkan membuat siswa menjadi kurang tertarik untuk mempelajari matematika.

Mengingat pentingnya pendidikan matematika dan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka kualitas pendidikan matematika harus ditingkatkan. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Guru juga harus membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan tersebut lebih melekat dalam ingatan siswa. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran bukan hanya ditentukan oleh guru tetapi juga oleh siswanya. Siswa memainkan peran penting, untuk mempersiapkan dirinya menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing (Widiani, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang membantu siswa menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran penemuan. Siswa akan dituntut untuk menemukan serta mencari jawaban atas suatu permasalahan yang tentunya dilakukan dengan cara sistematis, logis dan kritis dan dianalisis dengan perhitungan yang matang. Model pembelajaran inkuiri jelas akan lebih menjadikan siswa untuk selalu terlibat dan banyak berdiskusi dalam penerapannya. Menurut Laksana (2017:3) pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini senada dengan pendapat Dasna (dalam Rawa, 2018) yang menyatakan bahwa Inkuiri adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran melalui kegiatan pengamatan,

penelitian, membuat penjelasan dari data yang diperoleh, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan hasil temuan.

Dalam pembelajaran inkuiri, siswa akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan apabila mereka bekerjasama di dalam kelompok – kelompok belajar. Guru hendaknya memfasilitasi siswa belajar secara berkelompok sehingga muncul sikap kerjasama serta dapat menghilangkan rasa ego pada diri siswa. Kerjasama merupakan salah satu keterampilan abad – 21 yang diberi istilah 4C yaitu berpikir kritis (*Critical Thinking*), kerjasama/kolaborasi (*Collaboration*), kreatif (*Creativity*), komunikasi (*Communication*).

Menurut Ningrum (2018) kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Kerjasama biasanya muncul karena adanya kepentingan atau keperluan yang sama. Kerjasama memberikan banyak manfaat bagi siswa diantaranya pekerjaan atau tugas dapat diselesaikan dengan cepat, beban masing-masing individu menjadi lebih ringan, melatih kemampuan mengeluarkan pendapat, serta memberikan kesempatan untuk saling bertukar pikiran. Hal ini senada dengan pendapat Rosita & Leonard (dalam Khasanah, 2018) bahwa komunitas belajar lebih baik hasilnya dari pada individu yang belajar secara sendiri-sendiri sehingga tujuan dari pembelajaran cepat tercapai.

Pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kekurangan diantaranya sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan belajar siswa, dan pengimplementasian memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan. Guru dapat mengatasi kekurangan pembelajaran inkuiri tersebut dengan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut Trianto (dalam Wahidah) lembar kerja siswa memuat sekumpulan kegiatan-kegiatan dasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Selanjutnya permasalahan yang terdapat di dalam LKS dapat dikerjakan secara berkelompok sehingga mendorong siswa melakukan kerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Apabila siswa secara berkelompok mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam LKS, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran matematika yang berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika serta kemampuan bekerjasama siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian tentang Pengaruh Implementasi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Lembar Kerja Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Bekerjasama dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV SD di Gugus VIII Mengwi tahun pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut : (1) hasil belajar matematika siswa perlu lebih dioptimal (2) siswa kurang termotivasi dan pasif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih mengoptimalkan motivasi dan keaktifan siswa (3) kegiatan bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan khususnya dalam pembelajaran matematika perlu dioptimalkan agar siswa lebih cepat menyelesaikan tugas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, perlu dilakukan pembatasan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini perlu dilakukan karena keterbatasan dana, alat, waktu, dan kemampuan peneliti

dalam melaksanakan penelitian. Pengkajian permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada kemampuan bekerjasama siswa dan hasil belajar matematika siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan implementasi pembelajaran inkuiri berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan bekerjasama siswa kelas IV SD di Gugus VIII Mengwi tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan implementasi pembelajaran inkuiri berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Gugus VIII Mengwi tahun pelajaran 2019/2020?
3. Secara bersama-sama, apakah terdapat pengaruh yang signifikan implementasi pembelajaran inkuiri berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan bekerjasama dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Gugus VIII Mengwi tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh implementasi pembelajaran inkuiri berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan bekerjasama siswa kelas IV SD di Gugus VIII Mengwi tahun pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh implementasi pembelajaran inkuiri berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Gugus VIII Mengwi tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh implementasi pembelajaran inkuiri berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan bekerjasama dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Gugus VIII Mengwi tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh implementasi pembelajaran inkuiri berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan bekerjasama dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD di Gugus VIII Mengwi tahun pelajaran 2019/2020. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek teoretis dan aspek praktis.

1.6.1 Aspek Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran yang melatih kegiatan bekerjasama dan meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran matematika.

1.6.2 Aspek Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini yaitu:

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini tentunya dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan, serta memberikan gambaran tentang

pembelajaran yang dilakukan memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

2) Bagi para siswa

Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran yang bermakna karena melibatkan siswa secara aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan teori konstruktivisme yang saat ini diterapkan dalam kurikulum 2013, sehingga diharapkan dapat mencetak generasi yang mampu bekerjasama, berpikir kritis dan kompetitif.

3) Bagi para guru

4) Penelitian ini dapat dijadikan rujukan mengenai pembelajaran inkuiri yang merupakan salah satu contoh dari pembelajaran yang berpusat kepada siswa atau melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya serta mengetahui sebatas mana efektivitas pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama dan hasil belajar matematika siswa. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian dalam mengadaptasi pembelajaran inkuiri ke dalam kurikulum 2013 karena pembelajaran inkuiri menerapkan teori konstruktivisme.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran inkuiri, lembar kerja siswa, kemampuan bekerjasama, dan hasil belajar matematika.